

PENGEMBANGAN POTENSI BAMBU SEBAGAI KERAJINAN DAN WISATA DI KAPANEWON SEMIN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Juan¹, Maria Magnificatia Siregar², Samuel Hans Steven Tampubolon³, Samuel Christian⁴, Samuel Dimas Chandra Perdana⁵, Bernadeta Eka Indraswari⁶, Anastasia Aurista Chievo Verona⁷, Clara Osa Diprastiwi⁸, Viona Ambarita⁹, Adrianus Yoga Pranata¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Email: adrianus.pranata@uajy.ac.id

Received: June 5, 2022 ; Revised:-; Accepted for Publication July 13, 2022; Published: July 13, 2022

Abstract — *The 81st period KKN was held with the theme Society 5.0 where Atma Jaya Yogyakarta University students did not carry out work program activities directly in the field. The author is a member of KKN from group 31 who was given the responsibility to develop skills and expand knowledge in Gunungkidul district, Semin sub-district. The potential found by the author for Semin Village is in several fields. Some of them are tourism potential, agricultural potential, and artistic potential. The author also finds that Semin Village has very good bamboo potential to be developed. Therefore, the author supports the use of bamboo as a craft and tourism potential in the Semin area, Gunungkidul. By utilizing weaving techniques such as single weaving techniques, two-by-two weaving techniques, three and four braid weaving techniques, lotus weaving techniques, and clove weaving techniques, the selling value of bamboo crafts in Semin Village can increase. With good training, this weaving technique can develop the potential of bamboo that has developed in Semin Village even better.*

Keywords — KKN, Semin Village, Bamboo, Crafts

Abstrak — KKN periode 81 ini diselenggarakan dengan tema Society 5.0 dimana mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta tidak melakukan kegiatan program kerja secara langsung di lapangan. Penulis merupakan anggota KKN dari kelompok 31 yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan serta memperluas ilmu pengetahuan di Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul. Potensi yang ditemukan penulis untuk Kapanewon Semin ada pada beberapa bidang. Beberapa diantaranya seperti potensi wisata, potensi pertanian, dan potensi kesenian. Penulis juga menemukan bahwa Kapanewon Semin memiliki potensi bambu yang sangat baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penulis mendukung pemanfaatan bambu sebagai kerajinan dan potensi wisata di wilayah Semin, Gunungkidul. Dengan memanfaatkan teknik anyaman seperti teknik anyaman tunggal, teknik anyaman dua-dua, teknik anyaman keping tiga dan keping empat, teknik anyaman teratai, dan teknik anyaman cengkih, nilai jual dari kerajinan bambu di Kapanewon Semin dapat meningkat. Dengan pelatihan yang baik, teknik anyaman ini dapat mengembangkan potensi bambu yang sudah berkembang di Kapanewon Semin dengan lebih baik lagi.

Kata Kunci— KKN, Kapanewon Semin, Bambu, Kerajinan

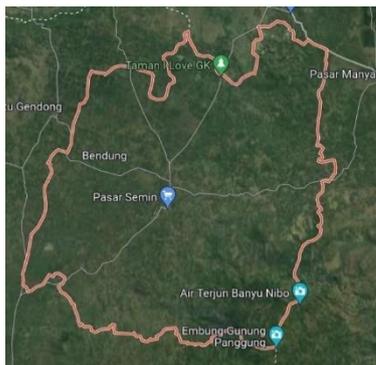
I. PENDAHULUAN

KKN merupakan sebuah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang merupakan sebuah kegiatan yang memadukan pelaksanaan tri dharma dengan memberikan pengalaman belajar atau bekerja pada mahasiswa dalam melakukan kegiatan pemberdayaan di masyarakat. KKN ini dilaksanakan agar para mahasiswa dapat mengamalkan Tri

Dharma perguruan tinggi dan dapat merealisasikan ilmu yang telah mereka dapatkan di perguruan tinggi pada lingkungan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Objek KKN ini adalah masyarakat Pedukuhan Semin, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan KKN dilaksanakan secara efektif dalam 2 bulan mulai dari bulan April hingga Mei 2022. Kegiatan KKN dilaksanakan di Pedukuhan Semin, Kapanewon Semin, Gunungkidul, DIY. Pedukuhan Semin merupakan Kapanewon terluar di kabupaten Gunungkidul yang berbatasan langsung dengan Jawa Tengah yaitu dengan Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan KKN dilaksanakan secara daring mengingat masih adanya persebaran virus Covid-19 dan untuk mencegah terjadinya persebaran virus tersebut. Hasil dari kegiatan ini, berupa s buku saku dan video yang dapat dibagikan kepada masyarakat Pedukuhan Semin untuk mengembangkan pedukuhan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta mendorong lulusannya untuk tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga unggul dalam kepribadian. Selain itu, pencerminan sifat humanis, inklusif, dan berintegritas juga didorong untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh civitas Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Program KKN ini menjadi salah satu penerapan pilar-pilar tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil tema “**Pengembangan Potensi Bambu Sebagai Kerajinan dan Wisata di Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul.**” Pemilihan tema ini didasarkan pada hasil musyawarah dan studi literatur yang dilakukan kelompok terkait potensi yang bisa dikembangkan untuk wilayah dan warga Kapanewon Semin.

Pedukuhan Semin terletak pada Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara spesifik, Pedukuhan Semin berada pada 7°52'08.9" Lintang Selatan dan 110°43'57.2" Bujur Timur. Kapanewon Semin sendiri memiliki luas kurang lebih 79 km² dari luas Kabupaten Gunungkidul yang memiliki luas total 1.485 km² [1]. Terletak di perbatasan Timur dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, wilayah Pedukuhan Semin membentang seluas 12 km². Tinggi wilayah Semin berada pada ketinggian 206 meter di atas permukaan laut [2].



Gambar 1. Wilayah Kapanewon Semin
(Sumber: <https://www.google.com/maps>)

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan penulis, Kapanewon Semin memiliki dua potensi utama, yaitu potensi pertanian dan potensi kerajinan. Kerajinan yang diandalkan oleh warga Kapanewon Semin berupa kerajinan bambu. Namun, berdasarkan observasi penulis, Kapanewon Semin kurang dikenal oleh masyarakat umum terkait potensi kerajinan bambu ini. Padahal, kerajinan bambu dari Kapanewon Semin sendiri sudah dilirik oleh manca negara karena kualitasnya yang bagus dan harganya yang terjangkau seperti pada Gambar 2. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis dan pembahasan yang komprehensif sehingga potensi bambu dari Kapanewon Semin ini mampu menjadi potensi kerajinan yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah Semin dan membantu ekonomi warga sekitar.



Gambar 2. Contoh Kerajinan Peluit Bambu dari Semin
(Sumber: <https://kabarhandayani.com/>)

II. METODE PENGABDIAN

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini dijelaskan secara jelas dan terperinci, agar permasalahan dapat teridentifikasi dengan baik dan mendapatkan solusi yang baik untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini, penulis mengangkat tema mengenai potensi Kapanewon Semin dan Penyuluhan Buku Saku kerajinan bambu bagi masyarakat Kapanewon Semin agar mereka dapat meningkatkan industri produk kerajinan bambu di Kapanewon Semin.

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN ini berlangsung dimulai pada 1 April sampai dengan 31 Mei 2022. Program ini berjalan selama dua bulan. Lokasi pelaksanaan KKN dan pengumpulan data berdasarkan Pedukuhan Semin, Kapanewon Semin, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Topik Penelitian

1. Potensi Kapanewon

Salah satu program yang dilaksanakan kelompok yaitu analisis potensi Pedukuhan Semin. Potensi Kapanewon Semin digali dari pelbagai perspektif dan bidang. Beberapa diantaranya seperti potensi wisata, potensi pertanian, potensi kesenian, dan potensi bambu. Dari penggalian potensi ini, penulis mengangkat potensi bambu dari Pedukuhan Semin untuk digali lebih dalam.

2. Buku Saku

Selain potensi Pedukuhan yang digali, penulis juga menganalisis pemanfaatan bambu yang lebih dalam sebagai salah satu potensi Pedukuhan yang ada. Dari data yang ditemukan, bambu di Pedukuhan Semin memiliki potensi untuk dipopulerkan sebagai kerajinan hingga menjadi sentra kerajinan. Oleh karena itu, penulis juga membuat sebuah buku saku yang membahas lebih dalam terkait pemanfaatan bambu sebagai kerajinan dan potensi wisata ini.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh untuk kegiatan ini didapatkan berdasarkan studi literatur. Studi literatur dilakukan karena merupakan metode pengumpulan data yang paling mungkin dan paling aman dilaksanakan sehubungan dengan pandemi Covid-19 yang masih mewabah ketika kegiatan ini dilaksanakan. Studi literatur merupakan metode studi non-kontak dimana peneliti akan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari literatur-literatur yang sudah dipublikasikan sebelumnya [3].

D. Pengumpulan Data

Data yang berasal dari sumber literatur yang sudah pernah dipublikasikan atau sumber lain. Data didapatkan dari laman resmi Kapanewon Semin, Badan Pusat Statistik, atau laman lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan beberapa informasi yang dicari untuk mendukung pembahasan Kapanewon Semin ini.

1. Data letak geografis, kondisi, dan potensi Kapanewon Semin ditemukan dari Badan Pusat Statistik, laman resmi Kapanewon Semin, dan beberapa artikel yang mendukung informasi yang dibutuhkan.
2. Data tentang objek wisata dan potensi bambu ditemukan dari artikel dan jurnal. Jurnal yang diacu menganalisis potensi serupa atau objek yang sama, yaitu Kapanewon Semin.
3. Data dan informasi yang digunakan pada jurnal ini secara keseluruhan diperoleh dari sumber terpercaya dan disusun ulang menggunakan kalimat penulis tanpa

merubah arti sesungguhnya dari referensi yang digunakan.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Menurut Widjaja (2000), Bambu merupakan bahan lokal yang sangat dikenal di Indonesia dan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penggunaan bambu pada pelbagai perabotan masyarakat. Bambu sendiri sudah menjadi bahan utama dalam membuat barang-barang tertentu seperti kentongan, suling, dan lain sebagainya.

Bambu memiliki karakteristik atau ciri khas, semua jenis bambu memiliki ciri khusus yaitu pada batangnya/pelepeh batangnya terdapat lugut. Lugut adalah bulu-bulu halus berwarna hitam yang menempel pada pelepeh batang bambu. Pelepeh batang bambu oleh orang Jawa disebut ketotokan. Lugut juga menempel pada batang bambu. Fungsi ciri khusus bambu memiliki lugut adalah untuk melindungi dirinya atau mengusir musuhnya. Jika badan kita terkena lugut, maka akan terasa gatal seperti gatalnya kulit manusia ketika terkena bulu ulat (Wulandari, 2019).

Populasi bambu yang beragam di Kapanewon Semin, menjadi ladang perekonomian bagi warga Kapanewon Semin. Bambu dimanfaatkan untuk pelbagai macam kerajinan dari furnitur hingga kerajinan hiasan meja yang mempercantik tampilan rumah, terdapat dua karakteristik dari kerajinan bambu ini seperti: sifatnya yang masih original biasanya masih menggunakan bahan bambu dan bentuk yang kaku, dan kerajinan bambu yang sudah mengalami perkembangan sehingga hasil dari kerajinan tersebut dapat lebih menarik dan sudah dikombinasikan dengan beberapa bahan lain seperti rotan dan plastik. Bambu yang biasanya digunakan untuk proses kerajinan ini adalah jenis bambu apus. Alasan dari penggunaan bambu jenis ini karena bambu apus terkenal kuat dan kokoh ditambah bentuknya yang liat serta memiliki sifat serat yang panjang. Proses pembuatannya terdapat banyak teknik. Menganyam merupakan teknik utama yang digunakan dan dalam proses menganyam memiliki banyak motif-motif yang berbeda sehingga membuat tampilannya menjadi unik.

Teknik menganyam merupakan sebuah kegiatan menghasilkan produk yang masih memiliki nilai fungsional dan bisa dijual kepada masyarakat atau konsumen dari kerajinan ini. Kerajinan yang dihasilkan dari teknik menganyam ini dinilai banyak orang menjadi kerajinan yang bagus dan unik, maka dari ini teknik menganyam sangat berguna untuk mengembangkan potensi bambu karena manfaatnya yang banyak dan mampu menghasilkan banyak keuntungan. Menganyam sendiri dalam pengerjaannya terdiri dari berbagai jumlah sumbu yang ada, dan penggunaannya pun tergantung dari fungsi kerajinan.

Cara-cara untuk menganyam sebagai berikut:

a. Persiapan alat dan bahan

Pertama, perlu disiapkannya alat dan bahan dalam pengerjaan kerajinan ini, dan tentu saja bahan utamanya adalah bambu

apus. Bambu apus yang dipilih untuk kerajinan ini juga harus diperhatikan kekuatannya dan juga dari umur bambu tersebut. Bambu yang tidak terlalu tua, namun tidak terlalu muda yang ideal digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bambu yaitu ruas-ruas dari bambu. Bambu yang memiliki ruas sejajar antara satu sama lainnya.

b. Persiapan memotong bambu

Langkah kedua dengan menyiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan. Alat-alat yang digunakan antara lain seperti: gergaji, pisau dan juga parang. Alat ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengrajin. Hal utama adalah pengrajin mampu memotong bambu yang dibutuhkan sehingga bambu dapat siap untuk dianyam.

c. Membelah/memotong bambu secara horizontal

Langkah ketiga yaitu membelah bambu yang sudah dipilih tadi searah dengan buku-buku dari bambu tersebut. Kemudian dengan menggunakan parang atau gergaji pangkas rambut-rambut dari bambu tadi supaya bambu dapat lebih halus dan juga rapi. Selain untuk kerapian, proses membersihkan rambut-rambut bambu juga diperlukan untuk mencegah rambut bambu menempel pada kulit, baik pada tubuh pengrajin ataupun tubuh konsumen nanti. Hal ini perlu dicegah karena rambut pada bambu dapat menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman jika terkena kulit. Selain itu, bambu perlu dirapikan supaya tidak ada bagian tajam yang akan melukai pengrajin atau orang lain nantinya. Oleh karena itu, penghalusan dan pengrapian bambu diperlukan supaya proses dapat berjalan lancar dan aman.

d. Mengeringkan bambu

Langkah keempat adalah setelah melalui tahap pemotongan dan menghaluskan bambu tadi, keringkan bambu yang sudah diolah tadi dibawah sinar matahari supaya air di dalam bambu tadi dapat benar-benar hilang dan kering. Penjemuran ini dilakukan dengan menjemur beberapa hari hingga bambu tidak lagi memiliki kadar air di dalamnya. Bambu yang kering akan mempermudah proses selanjutnya, termasuk proses penganyaman. Bambu yang dikeringkan juga mencegah terbentuknya jamur sehingga kerajinan yang dihasilkan dapat lebih awet, lebih bagus, dan lebih aman apabila produk yang dihasilkan merupakan produk pakai.

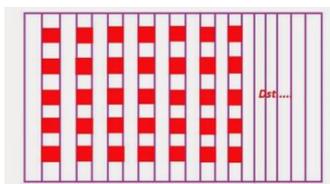
e. Membelah bambu secara vertikal

Langkah kelima adalah setelah dilakukannya penjemuran, bambu tadi dibelah dan dijadikan menjadi 2. Pembelahan tadi dilakukan secara vertikal supaya lekukan dari bambu tadi didapatkan dan bisa diraut menggunakan pisau. Pembelahan vertikal ini juga diperlukan sebelum bambu siap dianyam.

f. Penganyaman Bambu

Kemudian langkah keenam, tahapan ini masuk kepada tahapan anyaman yang dimulai dengan mempersiapkan helaian bambu yang sudah dibelah tadi dan diraut. Anyaman dapat dilakukan dengan menyiapkan dua helai dengan menghadap yang berlawanan dan menyiapkan juga satu helai potongan yang lebih panjang dari yang lain. Lalu untuk sumbu yang lain akan lebih baik jika menggunakan ukuran yang berbeda supaya akan lebih mudah untuk dilakukannya penganyaman.

Teknik-teknik dalam penganyaman dapat beberapa cara dan model, yang pertama adalah Teknik Anyaman Tunggal (Gambar 3), lalu ada Teknik Anyaman tiga dan empat sumbu (Gambar 4 dan 5), Teknik Anyaman Dua-Dua (Gambar 6), Teknik Anyaman Cengkih (Gambar 7), dan yang terakhir ada Teknik Menganyam Teratai (Gambar 8).



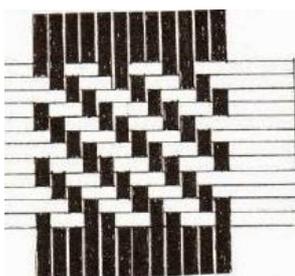
Gambar 3. Teknik Anyaman Tunggal
(Sumber: IlmuSeni, 2016)



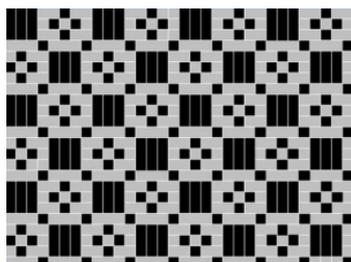
Gambar 4. Teknik Anyaman Tiga Sumbu
(Sumber: IlmuSeni, 2016)



Gambar 5. Teknik Anyaman Empat Sumbu
(Sumber: IlmuSeni, 2016)



Gambar 6. Teknik Anyaman Dua-Dua
(Sumber: IlmuSeni, 2016)



Gambar 7. Teknik Anyaman Cengkih
(Sumber: IlmuSeni, 2016)



Gambar 8. Teknik Anyaman Teratai
(Sumber: IlmuSeni, 2016)

Teknik Anyaman Tunggal merupakan proses menganyam yang dibuat berdasarkan menyilangkan bahan anyaman secara satu persatu. Teknik anyaman ini merupakan teknik anyaman yang paling mendasar. Oleh karena itu, teknik anyaman tunggal sangat sesuai untuk pemula. Anyaman tunggal juga memiliki kerapatan yang baik karena anyamannya rapat, sehingga cocok untuk kerajinan yang memerlukan kerapatan yang cukup baik, seperti tempat nasi, dan lain-lain.

Kemudian Teknik Anyaman tiga dan empat sumbu merupakan teknik menganyam dilakukan dengan cara penyilangan setiap dua atau tiga atau bahkan empat sumbu yang nantinya akan menghasilkan sebuah pola anyaman yang seolah-olah saling menyilang satu sama lain. Seperti tampak pada Gambar 9 dan Gambar 10, teknik anyaman tiga dan empat sumbu tampak cukup rumit. Oleh karena itu, pengrajin perlu terampil dalam melakukan anyaman. Namun demikian, teknik ini dapat dipelajari dengan terus mencoba hingga hasilnya sesuai. Ketika pengrajin sudah menguasai teknik ini, pengrajin dapat menggunakannya untuk kerajinan-kerajinan dengan nilai estetika yang lebih, seperti hiasan rumah, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, terdapat teknik anyaman dua-dua. Teknik anyaman dua-dua ini juga memiliki kerapatan yang baik. Seringkali juga disebut dengan teknik anyaman keuang. Anyaman silang dan variasi yang mudah juga membuat teknik ini cocok untuk pemula. Anyaman keuang sering digunakan sebagai bilik dari rumah atau ruangan tertentu.

Teknik anyaman cengkih mirip dengan teknik anyaman teratai. Dinamai demikian karena hasilnya menyerupai dengan kembang cengkih. Walaupun tergolong salah satu teknik dasar, teknik menganyam ini cukup sulit. Oleh karena itu, perlu latihan lebih bagi pengrajin untuk menguasai teknik ini. Namun demikian, hasil yang indah membuat teknik ini membantu nilai estetika yang lebih bagi kerajinan yang ada. Keindahan ini dapat dimanfaatkan menjadi kipas, atau hiasan lainnya. Teknik ini juga dapat digunakan pada bambu.

Teknik anyaman teratai merupakan teknik yang dapat terbilang cukup sulit karena membutuhkan keahlian khusus dalam proses pembuatannya, anyaman ini akan menghasilkan anyaman yang berbentuk kotak dan akan menjadi bentuk seperti blok-blok. Hasil dari teknik menganyam teratai ini akan terlihat indah dan biasanya dibuat dan dipakai untuk pembuatan bilik-bilik tertentu. Keindahan dan nilai artistic yang tinggi dapat meningkatkan nilai jual dari produk yang menggunakan anyaman teratai. Oleh karena itu, teknik

anyaman ini akan menjadi nilai yang baik jika dikuasai oleh pengrajin bambu di Kapanewon Semin.

IV. KESIMPULAN

Bambu di wilayah Semin memiliki potensi yang sangat besar untuk diperdalam dan dimanfaatkan lebih jauh. Bambu yang berlimpah di wilayah dapat menjadi kemudahan tersendiri bagi warga Kapanewon Semin untuk memanfaatkan kekayaan alam ini. Dengan pelatihan dan pemasaran yang baik, potensi bambu di Kapanewon Semin dapat dijadikan pusat kerajinan bambu. Dengan terkenalnya wilayah Semin akan kerajinan bambunya, ini juga dapat menjadi potensi wisata, dimana wisatawan akan mengunjungi wilayah Semin untuk melihat proses pembuatan kerajinan dari bambu dan menjadikan kerajinan bambu dari Kapanewon Semin sebagai cendera mata. Manfaat bagi warga Kapanewon Semin jika potensi ini dimaksimalkan adalah meningkatnya ekonomi masyarakat dan dapat menjadi penghasilan tambahan yang mampu membantu kehidupan individuarganya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta selaku penyelenggara kegiatan KKN periode 81.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. K. Gunungkidul, "Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul," 2021. [Online]. Available: <http://gunungkidulkab.go.id/>. [Accessed 12 April 2022].
- [2] B. P. S. K. Gunungkidul, "Luas dan Status Kapanewon Menurut Kapanewon 2020," 2020. [Online]. Available: <https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/153/502/1/luas-dan-status-Kapanewon-menurut-Kapanewon.html>. [Accessed 12 April 2022]
- [3] G. Lin, "Higher Education Research Methodology-Literature Method," CCSE International Education Studies, vol. 2, no. 4, pp. 179-181, Nov. 2009.
- [4] Universitas Kadiri, "Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Kadiri," n.d. [Online]. Available: http://unik-kediri.ac.id/?page_id=278. [Accessed 12 April 2022]
- [5] W. D. Semin, "Potensi Kapanewon", 2022. [Online]. Available: <http://Semin.sideka.id/kategori/potensi/>. [Accessed 12 April 2022].
- [6] A. Putra, "Identifikasi Bambu di Kawasan Ekowisata Boon Pring Kapanewon Sanankerto Kapanewon Turen Kabupaten Malang," 2017. [Online]. Available: <https://eprints.umm.ac.id/35868/>. [Accessed 12 April 2022]

- [7] F. T. Wulandari, "Karateristik dan Sifat Fisik Bambu Petung (*Dendrocalamus asper*. Backer) di Kawasan Hutan Kemasyarakatan (HKM) Kapanewon Aik Bual, Provinsi Nusa Tenggara Barat," Buletin LOUPE, vol. 15, no. 1, pp 44-49, 2019.
- [8] L. E. Suranny, "Pengembangan Potensi Kapanewon Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi PerKapanewonan di Kabupaten Wonogiri," Jurnal Litbang Sukowati, vol. 5, no. 1, pp 49-62, 2021.
- [9] M. D. Natalia, "UMKM GUNUNGKIDUL: Kerajinan Bambu Jadi Andalan Warga Kapanewon Semin," 2016. [Online]. Available: <https://www.solopos.com/umkm-gunungkidul-kerajinan-bambu-jadi-andalan-warga-Kapanewon-Semin-762076>. [Accessed 12 April 2022].
- [10] K. Handayani, "Laku Hingga Manca Negara, Kerajinan Bambu Semin Jadi Andalan Selain Pertanian," 2020. [Online]. Available: <https://kabarhandayani.com/laku-hingga-manca-negara-kerajinan-bambu-Semin-jadi-andalan-selain-pertanian/2/>. [Accessed 12 April 2022].
- [11] Sugiman, "Pemerintahan Kapanewon", Binamulia Hukum, vol. 7, no. 1, pp 82-95, 2018.

PENULIS

	Juan , program studi Teknik Industri Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Anastasia Aurista Chievo Verona , program studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Bernadeta Eka Indraswari , program studi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
	Clara Osa Diprastiwi , program studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

	<p>Maria Magnificatia Siregar, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Samuel Christian, program studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Samuel Dimas Chandra Perdana, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Samuel Hans Steven Tampubolon, program studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Viona Ambarita, program studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>
	<p>Adrianus Yoga Pranata, S.S., M.Fil., Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.</p>